

**KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA DAN HUBUNGAN
ANTARPRIBADI TERHADAP PELAKSANAAN
TUGAS GURU SD NEGERI DI KECAMATAN
BATANG KAPAS**

TESIS



Oleh

SUKARNI

NIM: 51365

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

SUKARNI. 2011 Contribution of Working Discipline and Interpersonal Relations Against Teacher's Implementation Task in Sub-District of Batang Kapas

Based on preliminary observations, appear to lack the level of implemetations tasks of teacher elementary school in the sub-District of Batang Kapas. It is feared to affect the learning objectives at school, which in turn affects the achievement of the work educational objectives that are expected to assume the author of the work discipline and interpersonal relationships affect the performance of duties of teachers in elementary school in the sub-District Batang Kapas. Therefore, research needs to examine its truth.

This study aims to reveal the contribution of teachers working discipline and interpersonal relationships on the performance of elementary school teachers in the sub-District of Batang Kapas Affairs. There are three hypotheses were tested. First, the discipline of work contributing to the implementation of duties of teachers. Second, interpersonal relationships contribute to the implementation tasks teacher. Third, labor discipline and interpersonal relationships contribute jointly towards the implementation of the duties of teachers.

The study population is all teachers in elementary school in the sub-District of Batang Kapas, amounting to 291 people. A sample of 76 people taken by Stratified propotional random sampling technique taking into account the educational level strata and years of service. The instrument used for data collection is questionnaire Likert scale model, which has examined the validity and reliability coefficients with $rtt = 0,947$ for the implementation of the duties of teachers, $rtt = 0,877$ for labor discipline, $rtt = 0,922$ for interpersonal relationships.

The results of this study indicate that three hypotheses tested significantly. Disciplined work contributes as much as 7,8% toward the execution of duties of teachers, interpersonal relationships contribute 5,4% on the performance of teachers and the discipline of work and interpersonal realtionships together contributed 11,4% towards the implementation tasks teachers elementary school in the sub-District Batang Kapas. Meanwhile the level of achievement of variable labor discipline and interpersonal relations including implementations of adequate and categories of teachers in the category of tasks is quite.

ABSTRAK

SUKARNI. 2011. Kontribusi Disiplin Kerja dan Hubungan antarpribadi Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SD Negeri Di Kecamatan Batang Kapas

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan terlihat kurang lancarnya pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas. Hal ini dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Penulis menduga masalah tersebut ada kaitannya dengan disiplin kerja dan hubungan antarpribadi guru.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap kontribusi disiplin kerja dan hubungan antarpribadi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas. Ada tiga hipotesis yang diuji. Pertama, disiplin kerja berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Kedua, hubungan antarpribadi berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Ketiga, disiplin kerja dan hubungan antarpribadi secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru.

Populasi penelitian ini adalah semua guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas yang berjumlah 291 orang. Sampel sebanyak 76 orang diambil dengan teknik *Stratified proportional random sampling* dengan mempertimbangkan strata tingkat pendidikan dan masa kerja. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala *Likert*, yang telah diperiksa kesahihan dan keterandalannya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin kerja berkontribusi sebesar 7,8% terhadap pelaksanaan tugas guru, hubungan antar pribadi berkontribusi 5,4% terhadap pelaksanaan tugas guru dan disiplin kerja dan hubungan antarpribadi secara bersama-sama berkontribusi 11,4% terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas. Tingkat ketercapaian skor variabel disiplin kerja, hubungan antar pribadi dan pelaksanaan tugas guru masuk dalam kategori cukup atau sedang.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Sukarni**
NIM : 51365

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd</u> Pembimbing II	_____	_____
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar</u> NIP. 195006121976031005	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd</u> NIP. 195509211983031004	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Kontribusi Disiplin Kerja dan Hubungan Antarpribadi Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat peynimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2011
Saya Yang Menyatakan

SUKARNI
NIM. 51365

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT segala rahmat dan hidayahnya yang diberikan-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan lahir dan batin untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hatinya kepada penulis mulai dari awal sampai selesainya penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd., Dr. H. Nasrullah Azis, dan Dr. Jasrial M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan, Kepala Bagian Tata Usaha beserta Staff yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan kuliah.
4. Rusmayul Anwar, S.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan atas pemberian izin melaksanakan penelitian.

5. Bapak / Ibu Kepala SD Negeri Kecamatan Batang Kapas beserta majelis guru atas bantuannya sebagai objek dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, suami serta anak-anak dan semua sanak saudara atas doa restu dan dorongan mereka kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Pascasarjana.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Adminnistrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Angkatan 2009/2010.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu dengan lapang dada penulis menerima segala kritikan dan masukan yang berguna untuk kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, penulis memohon kepada Allah agar selalu diberikan petunjuk dan karunia-Nya, agar ilmu yang diperoleh tetap bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya. Amin.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pelaksanaan Tugas Guru	10
a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru	10
b. Pentingnya Pelaksanaan Tugas Guru	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru	11
d. Tugas Guru	12
2. Disiplin Kerja	18
a. Pengertian	18
b. Pentingnya Disiplin Kerja Guru	19

c. Pembinaan Disiplin kerja.....	20
3. Hubungan Antarpribadi.....	23
a. Pengertian.....	23
b. Teori tentang Hubungan Antarpribadi.....	24
c. Pentingnya Hubungan Antarpribadi.....	27
d. Hubungan Antarpribadi Yang Efektif.....	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Metode Penelitan.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
C. Definisi Operasional.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Data.....	49
1. Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	49
2. Disiplin Kerja Guru (X1).....	51
3. Hubungan Antarpribadi (X2).....	53
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis.....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	60
1. Hipotesis Pertama.....	60
2. Hipotesis Kedua.....	63
3. Hipotesis Ketiga.....	66
D. Pembahasan.....	71
1. Pelaksanaan Tugas Guru.....	72
2. Disiplin Kerja Guru.....	73

3. Hubungan Antarpribadi.....	73
4. Kontribusi Disiplin Kerja Guru terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	74
5. Kontribusi Hubungan Antarpribadi terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	75
6. Kontribusi bersama Disiplin Kerja Guru dan Hubungan Antarpribadi terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	76
E. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran-saran.....	82
DAFTAR RUJUKAN.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Dan Masa Kerja.....	37
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	38
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	39
4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	40
5. Kisi-kisi Instrument Penelitian Setelah Uji Coba.....	42
6. Rangkuman Hasil Analisis Keterandalan Instrumen.....	43
7. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian.....	45
8. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanan Tugas Guru (Y).....	47
9. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Pelaksanan Tugas Guru.....	48
10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Kerja Guru (X1).....	50
11. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Disiplin Kerja Guru.....	51
12. Distribusi Frekuensi Skor Hubungan Antarpribadi (X2).....	52
13. Tingkat Pencapaian Setiap Indikator Hubungan Antarpribadi.....	53
14. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif.....	54
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Skor Pelaksanaan Tugas Guru, Disiplin Kerja Guru, Hubungan Antarpribadi.....	56
16. Rangkuman Analisis Homogenitas Variabel.....	57
17. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antara Variable Disiplin Kerja Guru Dan Hubungan Antarpribadi.....	57
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Disiplin Kerja Guru Dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	58
19. Rangkuman Analisis Regresi Disiplin Kerja Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	59
20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Hubungan Antarpribadi dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	62
21. Rangkuman Analisis Regresi Hubungan Antarpribadi Guru	

Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	63
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Variable Disiplin Kerja Guru Dan Hubungan Antarpribadi Dengan Pelaksanaan Tugas Guru.....	65
23. Rangkuman Hasil Regresi Disiplin Kerja Guru Dan Hubungan Antarpribadi Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.....	65
24. Kontribusi Disiplin Kerja Guru (X1) dan Hubungan Antarpribadi (X2) Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	68
25. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	33
2. Histogram Skor Pelaksanaan Tugas Guru.....	49
3. Histogram Skor Disiplin Kerja Guru.....	51
4. Histogram Skor Hubungan Antarpribadi Guru.....	53
5. Regresi Linear Disiplin Kerja Guru (X1) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	61
6. Regresi Linear Hubungan Antarpribadi (X2) dan Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	64
7. Regresi Ganda Disiplin Kerja Guru (X1) dan Hubungan Antarpribadi (X2) Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru (Y).....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba.....	88
2. Data Uji Coba.....	97
3. Analisis Instrumen (Angket).....	99
4. Instrumen Penelitian.....	106
5. Data Penelitian dan Deskripsi Data.....	118
6. Uji Normalitas.....	124
7. Uji Homogenitas.....	126
8. Uji Korelasi dan Regresi Sederhana.....	128
9. Uji Korelasi dan Regresi Ganda.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh peran serta berbagai unsur. Salah satu unsur yang sangat penting adalah guru karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya guru dalam mendidik siswa tergantung pada profesional tidaknya guru dalam melaksanakan tugasnya, sehubungan dengan itu guru yang profesional merupakan suatu keharusan agar mampu mengembangkan siswa secara maksimal, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai bidang berpengaruh terhadap perkembangan siswa mengikuti pendidikan selanjutnya, sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat. Sebaliknya kalau guru tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya tentu akan berdampak pada pencapaian efektivitas tujuan pendidikan di sekolah.

Guru sebagai orang yang berada pada barisan terdepan dalam pendidikan di sekolah mempunyai peran utama sebagai pendidik, membelajarkan siswa, pembimbing, dan pelatih. Sebagai pendidik guru menanamkan nilai-nilai serta norma-norma kehidupan. Membelajarkan siswa adalah upaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, sedangkan membimbing merupakan upaya meluruskan dan mengarahkan siswa kepada tujuan sesuai dengan kemampuan siswa dan melatih adalah upaya mengembangkan keterampilan dan penerapan.

Untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan profesional guru harus menguasai empat kompetensi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 dan Permen No. 19 tahun 2005 pasal 8 ayat 3, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam diri guru yang akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya akan ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan atau menentukan mutu pendidik. Oleh sebab itu, guru perlu melaksanakan tugasnya seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan mutu pendidikan menjadi lebih baik. Di antara tugas keprofesionalan guru yang perlu dilaksanakan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 ayat (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kenyataan di sekolah saat ini, dan berdasarkan prasarvei pada beberapa Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ditemui gejala-gejala berikut: dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beserta guru dari 32 sekolah yang tersebar di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 10 Juli – 2 Nopember 2010 diperoleh informasi, guru tidak membuat persiapan mengajar, atau hanya menggunakan persiapan mengajar sebelumnya tanpa ada revisi dan perbaikan. Tidak lengkapnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP. RPP yang dibuat hanya sebagai kebutuhan administrasi dan tidak cocok dengan apa yang dilaksanakan. Dalam penyusunan RPP kadang-kadang materi yang dipilih, alokasi waktu dan

langkah-langkah kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru cenderung mengajar hanya terpaku pada buku pengangan yang terkadang tidak sesuai dengan silabus.

Di samping itu guru jarang menggunakan alat peraga (media) dalam menyajikan pelajaran. Masih ada guru yang mengajar tanpa ada perencanaan yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam mengajar guru cenderung mendiktekan bahan pelajaran dan para siswa mencatat, bahkan terkadang seorang siswa ditunjukkan untuk membaca materi sedangkan siswa lainnya mencatat. Setelah melaksanakan evaluasi, sebagian guru enggan mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa berdasarkan hasil tes tersebut dan sebagian guru tidak melakukan analisis terhadap hasil evaluasi yang dilakukan. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan belum terprogram, kadang-kadang soal yang dibuat tidak sesuai dengan indikator langkah-langkah penulisan soal sering terabaikan seperti membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu.

Fenomena di atas merupakan indikasi kurang baiknya pelaksanaan tugas guru dan hal tersebut tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan berdampak terhadap hasil belajar siswa dan pada gilirannya menurunnya mutu pendidikan, sehubungan dengan itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor yang terkait dengan masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dalam diri guru maupun dari luar diri guru. Menurut Suharsimi (1990) faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru, yaitu motivasi, sikap, minat, disiplin, kecerdasan, dan kepribadian serta faktor-faktor eksternal antara lain

insentif, sarana prasarana, hubungan antarpribadi, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya motivasi dalam diri guru untuk bekerja, dia akan lebih giat dan tekun dalam bekerja sehingga akan berdampak terhadap pelaksanaan tugasnya. Fenomena yang terlihat selama ini masih ada guru yang kurang motivasinya untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bersikap apatis terhadap tugasnya.

Timpe (1993:66) menyatakan insentif yang diberikan akan dapat memberikan semangat guru dalam bekerja. Insentif yang diterima guru sesuai dengan beban pekerjaan yang dilakukan akan mendorongnya untuk melakukan tugasnya dengan baik. Fenomena yang ditemukan di sekolah guru yang melaksanakan kegiatan di luar sekolah, tidak diberikan uang transportasi sedangkan dananya dapat diambil dari BOS.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek. Seorang guru yang memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaannya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Kenyataan yang ditemukan di lapangan masih ada guru yang memiliki sikap tidak sepenuh hati terhadap pekerjaan dan kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diemban sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik terabaikan.

Hubungan antarpribadi sesama guru berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru. Apabila hubungan antarpribadi sesama guru atau personil yang ada di sekolah baik, maka akan timbul rasa senang bagi guru dalam bekerja sehingga dapat membangkitkan gairah, serta semangat kerja guru di sekolah. Fenomena yang terlihat selama ini. Adanya guru yang tidak bertegur sapa satu sama lain dan

malahan ada juga guru yang tidak bertegur sapa dengan kepala sekolah. Kenyataan lain adanya sikap meremehkan dan memandang rendah teman sehingga timbul hubungan sesama teman yang kurang baik.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sucipto (1999:67) mengemukakan sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagai pelaksana tugas pendidikan, guru juga mempunyai peran dalam mengelola sarana dan prasarana terutama yang berhubungan dengan sarana pembelajaran yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran lainnya. Kenyataan di lapangan terlihat guru jarang sekali menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran. Anggapan dari beberapa orang guru menggunakan alat peraga menghabiskan banyak waktu sehingga tujuan kurikulum tidak dapat tercapai, sehingga guru selalu berusaha mengejar menyelesaikan materi pembelajaran tanpa memperhatikan pemahaman pada siswa.

Minat merupakan keadaan terfokusnya perhatian terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai atau dimiliki. Baginda dan Ridwan (1983:26) mengemukakan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu pekerjaan, akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat dan akan lebih baik pelaksanaan tugasnya dibandingkan dengan orang-orang yang tidak bersemangat dalam bekerja. Guru yang mempunyai minat yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, akan lebih senang dan bergairah dalam melakukan pekerjaannya. Kenyataan yang ada minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya masih kurang. Di antaranya minat baca guru rendah. Kurangnya inisiatif untuk mencari

pembaharuan-pembaharuan, sehingga pengetahuan tentang keprofesionalan kurang berkembang.

Kepemimpinan kepala sekolah juga faktor yang diduga berpengaruh dalam pelaksanaan tugas guru. Thoha (1983) mengemukakan bahwa kepala sekolah yang mempunyai perhatian yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi guru, akan mendorong guru agar belajar lebih baik sehingga pelaksanaan tugas guru akan lebih baik. Kenyataan kepemimpinan kepala sekolah di beberapa SD tersebut masih ada yang mementingkan kepentingan pribadi lebih banyak bertugas di luar sekolah dengan alasan ke kantor dinas pendidikan dan rapat dinas sehingga perhatian terhadap kondisi sekolah ditangani oleh guru sendiri dan terkadang masalah yang beratpun ditangani sendiri oleh guru. Akibat dari hal tersebut guru tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Kecerdasan seorang guru juga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya. Sesuai dengan pendapat Nana (2004) yang menyatakan kecerdasan adalah kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, kecakapan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat dalam tugas. Apabila guru memiliki kecerdasan yang tinggi, maka dia akan dengan mudah memecahkan masalah yang dihadapi disaat melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Wursanto (1991), disiplin adalah latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembang tabiat. Disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa disiplin adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada seseorang untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Pelanggaran

disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan seseorang yang melanggar ketentuan peraturan baik dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.

Kepribadian adalah keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dikatakan berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Seorang guru berhasil melaksanakan tugasnya jika dia memiliki disiplin yang tinggi terhadap pekerjaan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai seorang guru. Hal ini juga sejalan dengan hubungan antarpribadi yang dijalin dalam lingkungan kerja yang selalu dijaga dan berupaya bagaimana hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga suasana kerja akan terasa nyaman, akan tercipta pelaksanaan tugas guru sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari mereka juga perlu membina hubungan yang harmonis dengan sesama untuk itu diperlukan hubungan antar pribadi yang baik agar kepuasan kerja yang diinginkan bisa diwujudkan. Keserasian hubungan ini dirasa sangat berpengaruh pada pelaksanaan tugas guru. Banyak hal yang harus dilakukan secara bersama-sama, tanpa adanya dukungan dari sesama guru mustahil bisa terlaksana dengan baik. Betapapun programnya berkualitas tapi tidak didukung oleh komponen yang ada di sekolah maka hasil

yang diharapkan sulit untuk dicapai. Melihat fenomena lapangan yang tampak dominan yaitu guru belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan hubungan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan guru yang belum harmonis, maka penelitian dibatasi hanya meneliti kontribusi disiplin kerja dan hubungan antarpribadi terhadap pelaksanaan tugas guru di SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah disiplin kerja guru berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah hubungan antarpribadi sesama guru berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah disiplin kerja dan hubungan antarpribadi sesama guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi disiplin kerja guru terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Kontribusi hubungan antarpribadi sesama guru terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

3. Kontribusi disiplin kerja dan hubungan antarpribadi sesama guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan tugas guru SD Negeri di Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi untuk:

1. Para guru sebagai umpan balik untuk dalam meningkatkan pelaksanaan tugas.
2. Kepala sekolah dasar (SD) sebagai pembinaan kearah perbaikan dalam pelaksanaan tugas guru.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan pembinaan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru.
4. Peneliti lainnya sebagai perbandingan dan sumber data untuk mengambil informasi dalam menyelesaikan sebuah penelitian di bidang yang sama.
5. Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan tentang Disiplin Kerja dan Hubungan Antarpribadi dan kontribusinya terhadap Pelaksanaan Tugas Guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi tiga variabel yaitu disiplin kerja guru (X_1), hubungan antarpribadi (X_2), dan pelaksanaan tugas guru (Y) di SD Negeri Kecamatan Batang Kapas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Disiplin kerja guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas yang dilihat dari kepatuhan, ketaatan, rasa tanggung jawab dan menghargai waktu dalam melaksanakan tugas masih dalam kategori cukup. Namun demikian disiplin kerja ini berkontribusi pada pelaksanaan tugas guru sebesar 7,8%. Ini berarti bahwa 7,8% variasi yang terjadi pada pelaksanaan tugas dapat dijelaskan dari disiplin kerja guru, atau semakin baik disiplin kerja guru maka semakin baik pula pelaksanaan tugas guru.
2. Hubungan antarpribadi guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas yang dilihat dari empati, sikap saling menghargai, keterbukaan, saling mempercayai, saling menghormati dan menunjukkan perhatian masih dalam kategori cukup. Namun demikian hubungan antarpribadi ini berkontribusi pada pelaksanaan tugas guru sebesar 5,4%. Ini berarti bahwa 5,4% variasi yang terjadi pada pelaksanaan tugas dapat dijelaskan dari hubungan antarpribadi, atau semakin baik hubungan antarpribadi maka semakin baik pula pelaksanaan tugas guru.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini teruji secara empirik, hal ini memberikan informasi bahwa antara disiplin kerja dan hubungan antarpribadi secara

bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 11,4%. Dengan demikian dapat diungkap bahwa disiplin kerja dan hubungan antarpribadi merupakan faktor yang turut berkontribusi terhadap variabel pelaksanaan tugas guru di SD Negeri Kecamatan Batang Kapas.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan Disiplin Kerja

Sebagai seorang pendidik, guru perlu menyadari hakikat tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Perlu disadari bahwa sesuai dengan profesinya, guru punya tugas melaksanakan pembelajaran, melatih dan mendidik siswa. Namun, kondisi sebaliknya semakin lama seorang guru bertugas maka semakin menurun penerapan disiplin kerjanya. Disiplin kerja merupakan sesuatu yang sangat berharga untuk mampu bekerja lebih optimal. Dengan kuatnya kesadaran untuk disiplin dari dalam diri seorang guru akan menambah semangat dan kegigihan dalam melakukan pekerjaan.

Guru yang mempunyai disiplin kerja yang tinggi dalam mengajar akan cenderung lebih terampil dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian disiplin kerja seorang guru akan memberikan sumbangan yang besar terhadap peningkatan pelaksanaan tugas guru. Seorang guru akan selalu berusaha meningkatkan proses pembelajaran yang lebih maksimal dan baik, proses tersebut dapat mereka lakukan dengan semangat dan kegigihan yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru selalu berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mereka lakukan, proses tersebut berjalan dengan disiplin yang kuat di dalam dirinya, dan dapat diduga

bahwa semakin tinggi disiplin kerja seorang guru dalam bekerja maka akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru.

Beberapa usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan disiplin kerja guru diantaranya yaitu menentukan batasan-batasan yang tegas misalnya, mengadakan rapat musyawarah bersama antara kepala sekolah dan majelis guru dalam menentukan kesepakatan mengenai peraturan dan tata tertib yang harus dijalani sebagai standar pelaksanaan tugas oleh guru dan apabila terjadi pelanggaran akan diberikan sanksi yang sesuai. Setelah itu, kepala sekolah sebagai pembina disiplin kerja guru perlu memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap guru. Kepala sekolah harus mengidentifikasi faktor penyebab, mengapa kekurangan pada diri guru tersebut terjadi dalam pelaksanaan tugasnya. Upaya meningkatkan disiplin kerja guru juga dapat dilakukan dengan cara mengingatkan secara kontiniu terhadap standar/ tata tertib yang diemban oleh seorang guru, seperti kode etik jabatan.

2. Upaya meningkatkan Hubungan Antarpribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru itu salah satunya ditentukan oleh hubungan antarpribadi yang harmonis. Temuan ini dapat mempertegas keberadaan hubungan antarpribadi ini diharapkan akan mampu meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Hasil penelitian Dewi (2003) yang menyimpulkan bahwa hubungan antarpribadi memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan tugas guru. Hal ini juga menginformasikan perlu pemeliharaan hubungan antarpribadi yang harmonis pada guru SD Negeri Kecamatan Batang

Kapas, agar suasana kerja bisa lebih menyenangkan. Suasana dan kondisi yang kondusif akan mampu meningkatkan pelaksanaan tugas guru.

Disiplin kerja yang tinggi dan hubungan antarpribadi yang terjalin dengan baik di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas yang ditunjukkan dalam bentuk ketaatan terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang guru, kesadaran guru terhadap pendidikan, disiplin serta keteladanan yang diberikan kepada peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan hubungan antarpribadi guru yang harmonis, setiap guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas harus memiliki kepribadian yang empati, saling menghargai, keterbukaan, saling mempercayai, saling menghormati dan menunjukkan perhatian. Dari beberapa faktor tersebut perlu diterapkan mulai dari dalam pribadi masing-masing baik antar guru, antar siswa maupun terhadap kepala sekolah. Setiap guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas yang memiliki kepribadian seperti yang disampaikan di atas akan membuat harmonisasi hubungan dalam pelaksanaan tugas. Sehingga suasana kerja terasa nyaman dan aman untuk pencapaian tujuan sekolah secara maksimal.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru, hendaknya dapat meningkatkan disiplin kerja dan hubungan antarpribadi sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan tugas guru. Guru harus menyadari pentingnya mentaati segala peraturan yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang memiliki disiplin kerja yang tinggi dan

hubungan yang dijalin dan dijaga antara satu dengan lainnya akan membuat guru-guru yang selalu berusaha mencapai keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Peraturan yang dibuat haruslah dalam kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru-guru. Di dalam peraturan tersebut harus jelas bagaimana batasan-batasan yang perlu dijalani dalam melaksanakan tugas. Selain itu, setiap tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan akan diberikan sanksi yang disepakati pula. Seperti, jam masuk dan jam pulang, apabila guru datang terlambat akan dikenakan sanksi denda.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada kontribusi hubungan antarpribadi terhadap pelaksanaan tugas guru. Maka dapat disarankan, pribadi guru SD Negeri Kecamatan Batang Kapas perlu memenuhi faktor-faktor yang telah disampaikan seperti empati, saling menghargai, saling menghormati, saling mempercayai, keterbukaan, menunjukkan perhatian. Tindakan yang perlu dilakukan misalnya, dalam suatu waktu, saat seorang guru berhalangan hadir ke sekolah karena keperluan keluarga, guru lain bersedia menggantikan untuk mengajar di kelas guru tersebut. Selain itu, sikap saling menghormati, antara seorang guru yang baru diangkat atau diterima bekerja menghormati guru yang sudah lama dan berpengalaman dalam mengajar. Hal seperti ini, akan membuat guru baru tersebut akan memperoleh bimbingan dari guru seniornya.

2. Kepala sekolah, hendaknya mampu mengontrol hubungan yang harmonis sesama guru sehingga akan terwujud kondisi dimana guru-guru melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan tata aturan. Standar kerja atau peraturan yang

ditetapkan dengan pengelolaan oleh kepala sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama. Karena, kepala sekolah juga perlu mengetahui dan mengidentifikasi setiap kelebihan dan kekurangan dari setiap guru. Seperti, tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru, latar pendidikan, maupun tingkat kemauan dan kesadaran.

3. Kepala Dinas Pendidikan, merupakan pengambil keputusan, Kepala Dinas Pendidikan harus mampu mencari solusi bagaimana guru-guru memiliki disiplin kerja yang tinggi untuk melaksanakan tugas dengan baik serta menjaga hubungan yang harmonis di sekolah tempat mereka bertugas. Kontrol secara menyeluruh perlu dilakukan secara terus menerus terhadap semua komponen yang ada di sekolah.

Tindakan yang perlu dilakukan oleh Kepala Dinas Pendidikan dalam upaya peningkatan pelaksanaan tugas guru seperti, mengintensifkan kegiatan kelompok kerja guru secara lebih efektif dan efisien dengan pencapaian target yang optimal secara terus menerus. Di mana, dalam kegiatan tersebut guru-guru dapat saling berganti wawasan dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas.

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan supaya mengkaji berbagai variabel yang sudah pernah dikaji sebelumnya, yang diduga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tugas guru, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan lengkap mengenai keberhasilan pelaksanaan tugas guru.

Sehingga guru-guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih dan membelajarkan siswa dapat dijalani dengan baik dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Imron. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Alo Lileweri. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badawi. 1999. "Motivasi berprestasi, Disiplin kerja dan Produktivitas Kerja Pegawai". Laporan Penelitian
- Cochran, Wiliam G. 1977. *Sampling Technique. Third Edition*. New York: John Willey & Sons.
- Gibson, I.H.D. 1997. *Organisasi Struktur dan Perilaku*. Alih bahasa. Nunuk Ardiani. Jakarta: Bina Aksara.
- Handari Nawawi. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hadari Nawawi. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Jones Richard Nelson. 1992. *Cara Membina Hubungan Baik Dengan Orang Lain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemp Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB
- Komaruddin. 1994. *Pendidikan Guru*. Bandung: Mandar Maju
- Magdalena, A. 1976. *Penentuan Pengendalian Sediaan*. Jakarta: Erlangga
- Miftah Thoha. 1983. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mudjiono Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa Enco. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1990. *Metode Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Nanang Fatah. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy
- Oemar Malik. 2000. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panji Anoraga. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta